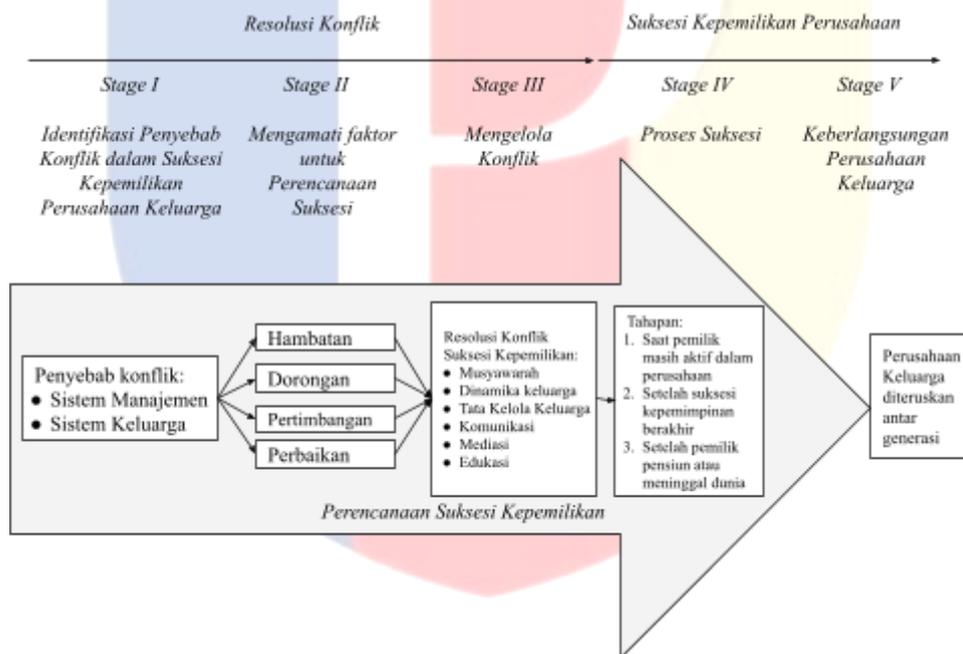


BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam perusahaan keluarga, manajemen konflik yang terdiri dari kompromi, kolaborasi, penghindaran, kompetisi dan akomodasi, yang terpakai hanya kompromi dan kolaborasi. Perusahaan keluarga cenderung melakukan kompromi yang dijadikan salah satu cara untuk resolusi konflik dalam suksesi kepemilikan. Dengan adanya kompromi, perusahaan keluarga akan mampu memperoleh suatu solusi untuk masing-masing pihak sebagai bagian dari resolusi konflik.

Dari hasil pembahasan analisis diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian menjadi satu kerangka konseptual yaitu sebagai berikut:



Gambar V.1 Kerangka Konseptual dari Perencanaan Suksesi Kepemilikan Perusahaan Keluarga yang melibatkan Resolusi Konflik

Kerangka konseptual hasil penelitian ini mengemukakan bahwa sesungguhnya resolusi konflik itu merupakan bagian dari perencanaan suksesi, karena jika perencanaan suksesi dibuat tanpa adanya resolusi konflik, maka akan

berpotensi untuk terjadinya konflik yang besar. Sebagaimana resolusi konflik itu dibedakan lagi kedalam tiga tahapan yaitu identifikasi penyebab konflik dalam suksesi kepemilikan perusahaan keluarga, mengamati faktor-faktor untuk perencanaan suksesi, dan mengelola konflik. Lalu suksesi kepemilikan perusahaan dilaksanakan setelah resolusi konflik secara bertahap dan bukan sekaligus. Kemudian terciptalah keberlangsungan perusahaan dan perusahaan dapat diteruskan antar generasi.

Kesimpulan lain yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah Perencanaan Suksesi Kepemilikan untuk Perusahaan Keluarga di Indonesia tidak dapat dibuat untuk jangka panjang hingga beberapa generasi kedepannya dikarenakan adanya hambatan berupa tidak adanya hukum di Indonesia yang mengatur perencanaan suksesi perusahaan keluarga dan semuanya disamakan dalam Hukum Waris Nasional.

Konflik pada suksesi kepemilikan terjadi akibat adanya kecemburuan dan *ego* dalam diri generasi penerus. Tanpa manajemen konflik, maka perencanaan suksesi kepemilikan ini memiliki kemungkinan untuk terjadi konflik yang besar. Sehingga dalam upaya untuk menghindari dan mereduksi konflik suksesi kepemilikan yang tidak diinginkan, dapat dilakukan beberapa usaha untuk resolusi konflik, diantaranya berupa:

1. Edukasi terkait perusahaan keluarga adalah milik bersama dan apapun yang dilakukan itu akan mempengaruhi perusahaan tersebut sejak kecil kepada generasi penerus,
2. Menjelaskan terkait peran dan hak anggota keluarga dalam perusahaan keluarga kepada seluruh anggota keluarga.
3. Membuat tata kelola keluarga yang sesuai dengan dinamika keluarga.
4. Membuat segala keputusan dan perencanaan dengan musyawarah dan disepakati bersama.
5. Mengedepankan komunikasi dalam keluarga untuk menghindari kesalahpahaman atau permasalahan lain yang akan memicu konflik.
6. Ketika konflik sudah terjadi dan tidak bisa diselesaikan melalui komunikasi internal, maka butuh untuk menghadirkan seorang mediator sebagai perantara. Mediasi terbaik dalam suksesi kepemilikan berupa

kompromi dimana setiap pihak akan memperoleh sesuatu walaupun masing-masing pihak harus merelakan suatu hal lainnya.

Temuan dalam penelitian ini juga ternyata sejalan dengan temuan Barky dan Klein (2021) bahwa dalam suksesi dan *post-succession* itu terjadi konflik yang *tangible* dan *intangible* dan konflik ini tidak dapat dihindari. Dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan suksesi perlu dibuat bersama manajemen konflik sebagaimana digambarkan dalam kerangka konseptual sebelumnya. Dengan adanya kerangka ini akan membantu proses suksesi khususnya suksesi kepemilikan perusahaan keluarga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan diantaranya:

5.2.1. Bagi perusahaan keluarga di Indonesia

1. Perencanaan suksesi perlu dilakukan bersamaan dengan manajemen konflik untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Komunikasi dan musyawarah antar anggota keluarga itu penting untuk menghindari konflik yang tidak diinginkan.
3. Edukasi perlu ditanamkan kepada generasi penerus sejak kecil dan juga ke dalam perusahaan keluarga untuk menghindari konflik akibat ketidaksamaan nilai.

5.2.2. Bagi peneliti selanjutnya

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perencanaan suksesi jangka panjang perusahaan keluarga di Indonesia untuk menghindari keruntuhan perusahaan keluarga akibat desentralisasi kepemilikan. Penelitian berikutnya dapat berfokus pada faktor-faktor lain yang menjadi penyebab keruntuhan perusahaan keluarga.
2. Jumlah informan dalam penelitian ini cukup terbatas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

3. Apabila wawancara selanjutnya masih dilakukan melalui *Zoom Meeting* atau media lain secara *online*, maka diharapkan dapat memastikan jika jaringan internet stabil dan lancar di kedua pihak yang melakukan wawancara, serta menyiapkan alternatif lain untuk dilakukan ketika jaringan terputus selama proses wawancara.

